

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP RENCANA PEMBANGUNAN PABRIK PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN (SMELTER) DI KAWASAN INDUSTRI POMAKO, DISTRIK MIMIKA TIMUR, KABUPATEN MIMIKA PAPUA

Woro Prawidini Muttaqiyatin
woro.muttaqiyatin@gmail.com

B.S Eko Prakoso
ekoprakoso_y2k@yahoo.com

INTISARI

Kabupaten Mimika terdapat perusahaan pertambangan. Dalam industri pertambangan, smelter sangat diperlukan. Oleh karena itu pemerintah Provinsi Papua berupaya agar pembangunan smelter dapat dilakukan di tanah Papua. Pemerintah daerah telah menyiapkan lahan di kawasan Pomako, Distrik Mimika Timur. Lokasi yang akan dibangun pabrik smelter ini merupakan tanah ulayat dari suku asli Kabupaten Mimika yakni Suku Kamoro. Tujuan dari penelitian ini antara lain 1) Mendeskripsikan upaya pemerintah terkait rencana pembangunan pabrik smelter, 2) Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan pabrik smelter, 3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel rumah tangga (KK) sebanyak 55 responden yang diambil secara aksidental sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif, dan analisis *kendall tau-b*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bupati Mimika ingin segera merealisasikan rencana pembangunan smelter tersebut, pihak LEMASKO (Lembaga Masyarakat Kamoro) mengharapakan Pemkab Mimika untuk meberikan sosialisasi terlebih dahulu. DPRD Kabupaten Mimika menyarankan pemerintah daerah harus mengetahui lebih jauh bagaimana smelter itu dibangun. Masyarakat Kampung Pomako menganggap bahwa pengembangan kawasan industri pomako tidak akan memberi kemajuan apa-apa bagi masyarakat asli Papua yang tinggal di Pomako. Terdapat empat faktor yang memiliki hubungan mempengaruhi persepsi yaitu asal daerah, pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan.

Kata Kunci : pembangunan pabrik smelter, lokasi, persepsi

Abstract

There are many mining companies in Mimika. Smelter is indispensable in this industry. Therefore, the Government of Papua arrange for smelter construction in Papua. They prepare an area in Pomako, Mimika Timur. The area is a customary land of indigenous tribe named Kamoro. This research is aimed 1) to describe the government's policies related to the plan, 2) to know and describe the public perception of the plan, 3) to identify the factors that affects the public perception. This research used survey method. The sampling technique was the head of family who represented the family members as much as 55 respondents taken by accidental sampling. The analysis technique was descriptive quantitative and kendall tau-b analyzes. The result showed that the Regent of Mimika wanted to realize the smelter construction plan immediatly, the LEMASKO (Lembaga Masyarakat Kamoro) expected that the government of Mimika gave socialization first. The local parliament of Mimika adviced that the government needed to know more about how the smelter was built. The people of Pomako considered that the plan would not give anything for the advancement of the Papuans lived in Pomako. There were four factors that affected the perception i.e regional origin, knowledge, education and employment.

Keywords: *construction of smelters, location, perception*

PENDAHULUAN

Proses pembangunan industri diharapkan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan produksi dalam rangka mencukupi kebutuhan di dalam negeri dan luar negeri serta kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar lokasi industri menuju taraf hidup yang lebih baik, meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap dapat mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan juga pemerataan kesempatan kerja atau membuka peluang kesempatan kerja yang besar. Upaya pengembangan kawasan industri yang diatur dalam Keputusan Presiden Nomor 41 Tahun 1996 tentang kawasan industri merupakan langkah yang ditempuh oleh pemerintah pusat dalam mendorong peningkatan investasi di sektor industri serta memberikan kepastian hukum dan mengatur pengelolaan kawasan industri dalam suatu daerah. Dalam industri pertambangan mineral logam, smelter merupakan bagian dari proses sebuah produksi. Smelter merupakan fasilitas pengolahan hasil tambang.

Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Mimika, Papua menyiapkan lahan seluas kurang lebih 2.800 ha di kawasan Pomako, Distrik Mimika Timur sebagai lokasi pabrik pemurnian atau "smelter" PT. Freeport Indonesia. Lokasi ini berdekatan dengan pelabuhan samudera Pomako yang akan memudahkan bongkar muat barang, sehingga tidak hanya smelter, tapi membangun kawasan industri hilir dan industri pendukung lainnya. Jika lokasi telah disepakati maka pemerintah Kabupaten Mimika akan menemui investor yang akan menjadi mitra PT. Freeport termasuk dalam hal pembangunan pabrik semen dan akan menjadi pelaksana pembangunan smelter di Papua.

Lokasi yang akan dibangun pabrik smelter ini merupakan tanah ulayat dari suku asli Kabupaten Mimika yakni Suku Kamoro. Suksesnya suatu pembangunan tidak lepas dari keikutsertaan dari

masyarakat dalam mewujudkannya. Keikutsertaan masyarakat dapat mengurangi resiko kegagalan program pembangunan, karena masyarakat akan merasa ikut bertanggung jawab dalam kesuksesan pembangunan. Keterlibatan masyarakat juga akan sangat membantu berjalannya program pembangunan, selain menjadi tambahan tenaga, dalam pengadaannya, masyarakat juga dapat menjadi pengontrol keberlangsungan upaya-upaya tersebut agar dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian masalah tersebut dapat dianalisis lebih lanjut bagaimana respon masyarakat, yang terkena dampak dari rencana pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian (smelter). Respon masyarakat tersebut dilihat dari persepsi masyarakat dan faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian (smelter) yang merupakan pembangunan cukup besar yang akan dilakukan di daerah tersebut.

TUJUAN

1. Mendeskripsikan upaya pemerintah terkait rencana pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian (smelter) di kawasan industri Pomako, Distrik Mimika Timur.
2. Mengetahuidan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian (smelter) di Pomako, Distrik Mimika Timur.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam rencana pembangunan pabrik Pengolahan dan Pemurnian (smelter) di Pomako, Distrik Mimika Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Studi Pendekatan Geografi

Persepsi dalam geografi menyangkut lingkungan (environmental perception) yang menyangkut persepsi spasial yaitu

cara individu atau kelompok manusia memandang lingkungannya. Kajian yang memiliki hubungan paling dekat dengan persepsi adalah kajian ekologi dan sistem. Dalam hal ini, analisis geografi pada pendekatan ekologi menekankan pada interaksi dan interdependensi antar manusia dengan lingkungannya (Alfandi, 2004 dalam Wirawan, 2008).

Perencanaan Pembangunan

Langkah terpenting dalam pembangunan wilayah adalah menyusun perencanaan sehingga pembangunan dapat berjalan sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Perencanaan bertujuan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi komunitas masyarakat, pemerintah dan lingkungannya dalam wilayah tertentu dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tetap berpegang pada azas prioritas. Perencanaan pembangunan merupakan proses dari alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data dan fakta-fakta yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kemasyarakatan, baik bersifat fisik (material) maupun non fisik (mental dan spiritual) demi mencapai tujuan yang lebih baik (Riyadi dan Bratakusumah, 2004 dalam Muta'ali, 2014).

Kawasan Industri

Kawasan Industri adalah suatu tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang disediakan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009, tujuan pembangunan kawasan industri adalah untuk (a) mengendalikan pemanfaatan ruang; (b) meningkatkan upaya pembangunan industri yang

berwawasan lingkungan; (c) mempercepat pertumbuhan industri di daerah; (d) meningkatkan daya saing industri; (e) meningkatkan daya saing investasi; dan (f) memberikan kepastian lokasi dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur, yang terkoordinasi antar sektor terkait. Keenam tujuan tersebut merupakan arah upaya pembangunan kawasan industri yang ditempuh untuk mendorong pembangunan industri yang dilakukan melalui pembangunan lokasi industri berupa kawasan industri (Sagala dkk., 2004 dalam Syahrudin, 2010).

Dalam rangka mempercepat pertumbuhan industri, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, ekspor dan pemenuhan fasilitas-fasilitas serta kemudahan-kemudahan, Pemerintah menetapkan Keppres No. 41 tahun 1996 tentang kawasan industri. Tujuan upaya tersebut untuk menunjang iklim usaha dan investasi pada kawasan industri yang efisien, produktif dan berdaya saing, serta meningkatkan upaya pembangunan industri yang berwawasan lingkungan.

Pengelolaan dan Pemurnian (Smelter)

Dalam industri pertambangan, smelter sangat diperlukan karena smelter merupakan bagian dari proses sebuah produksi, mineral yang ditambang dari alam biasanya masih tercampur dengan kotoran yaitu material bawaan yang tidak diinginkan.

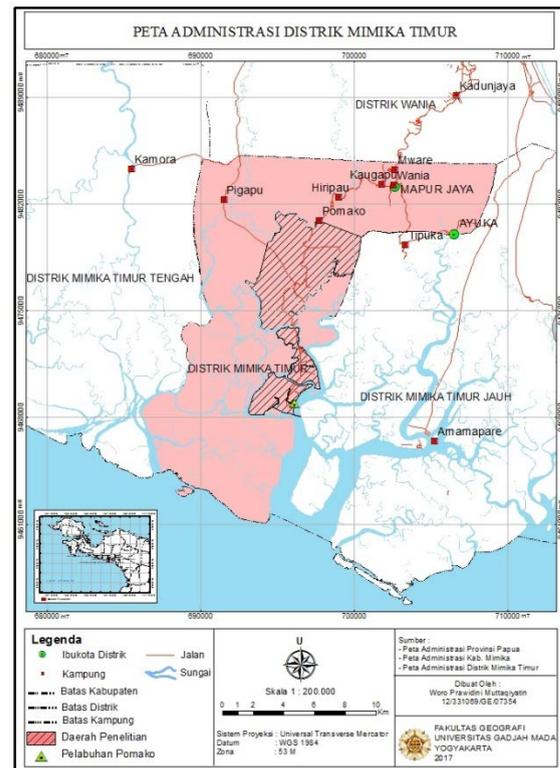
Persepsi Masyarakat

Persepsi dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki arti tanggapan atau penerimaan. Disisi lain, Porteous (1977 dalam Catur, 2005) berpendapat bahwa persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah nilai-nilai dari dalam diri dipadukan dengan hal-hal yang ditangkap pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut antara

lain: umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, status ekonomi dan waktu luang. Faktor tersebut kemudian dikombinasikan dengan faktor eksternal yaitu keadaan lingkungan fisik dan sosial, yang kemudian menjadi suatu respon dalam bentuk suatu tindakan. Berdasarkan dengan pengertian tersebut maka, persepsi dalam penelitian ini memiliki makna berupa tanggapan atau pandangan masyarakat terhadap realita atau kejadian yang sedang berlangsung di sekitar mereka. Secara umum persepsi dibedakan menjadi dua hal yaitu persepsi personal dan persepsi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan baik dengan metode wawancara ataupun membagikan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui informasi lebih dan juga menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, menggunakan analisis deskriptif untuk data sekunder dan data primer. Penelitian dilakukan di Kampung Pomako. Kampung Pomako merupakan salah satu kampung yang terletak di Distrik Mimika Timur, Kabupaten Mimika. Kabupaten. Luas wilayah Distrik Mimika Timur tahun 2009 secara keseluruhan tercatat 1789 Km² (Kompilasi Data Kabupaten Mimika, 2010). Distrik Mimika Timur memiliki 1 Kelurahan yaitu Kelurahan Wania dan 7 Kampung yaitu Kampung Pomako, Tipuka, Hiripau, Kaugapu, Mware, Mapuru Jaya dan Pigapu. Kampung Pomako merupakan Kampung yang memiliki luas terbesar dibandingkan dengan Kampung lainnya yakni dengan luas wilayah 435,37 Km². Adapun rincian luasan dari setiap Kampung yang ada dapat dilihat pada gambar 1 peta administrasi Distrik Mimika Timur.



Gambar 1 Peta Administrasi Distrik Mimika Timur

Satuan analisis penelitian adalah rumah tangga (KK) yaitu kepala keluarga yang mewakili anggota dalam keluarga (ibu dan anak) sebagai responden. Mengambil responden sebanyak 10% karena jumlah tersebut sudah dapat mewakili sampel, sehingga sampel yang diambil sebagai responden penelitian yaitu sebanyak 55 kepala keluarga.

Data sekunder juga dapat diperoleh dari instansi pemerintah, untuk mengumpulkan data baik data statistik maupun dokumen-dokumen perencanaan yang berkaitan dengan rencana pembangunan pabrik smelter yang akan digunakan untuk membantu dalam mendeskripsikan wilayah penelitian.

Teknik pengumpulan data primer digunakan untuk mengetahui upaya pemerintah terhadap rencana pembangunan pabrik smelter, persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan pabrik smelter dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam rencana pembangunan pabrik smelter adalah dengan melakukan :

1. Teknik observasi

2. Dokumentasi
3. Kuesioner
4. Teknik Wawancara
5. Studi Dokumentasi

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diolah tergantung tujuan penelitian. Tujuan pertama dengan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen resmi ekstren yaitu berita yang disiarkan dalam koran, studi dokumentasi dilakukan untuk mendeskripsikan upaya pemerintah terkait perencanaan dan pengelolaan pembangunan pabrik smelter. Tujuan kedua menggunakan *Microsoft excel* dilakukan dengan melihat beberapa variable dalam penelitian. Hasil kuesioner dilapangan kemudian dilakukan pemilihan data dan diolah Pengolahan data dilakukan secara sederhana dengan membuat presentase dari hasil wawancara menggunakan pengukuran skala *likert*. Dari hasil tersebut dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap rencana pembangunan pabrik smelter di Pomako, untuk tujuan ketiga menggunakan SPSS *crosstab* uji korelasi *kendall tau b* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya memproses data dengan tahapan menyajikan dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pemerintah Kabupaten Mimika

Pembangunan smelter di Timika menjadi salah satu poin tuntutan pemerintah daerah baik Provinsi Papua maupun Kabupaten Mimika, dalam renegotiasi kontrak karya PT. Freeport Indonesia, meski PT. Freeport sudah

memiliki smelter di Gersik, Jawa Timur. Pemerintah Kabupaten Mimika telah menyiapkan lahan yang layak untuk pembangunan pabrik smelter dan berusaha bekerja sama dengan investor luar maupun dalam negeri untuk mendukung fasilitas kawasan industri. Bupati Kabupaten Mimika, menegaskan tidak ada alasan apa pun untuk menolak pembangunan industri smelter di Timika mengingat sudah menjadi komitmen pemerintah daerah dan seluruh masyarakat Papua. Lokasi yang ditetapkan sebagai kawasan industri di Pomako memiliki status sebagai tanah hak ulayat, sehingga Bupati Mimika menjelaskan kepada pemilik hak ulayat bahwa pemerintah bersedia membayar lahan tersebut. Kawasan industri ini dibangun untuk memajukan wilayah Mimika Timur dan Pesisir.

Pihak LEMASKO (Lembaga Masyarakat Kamoro) mempertanyakan bagaimana upaya Pemkab Mimika dalam menangani rencana pembangunan kawasan industri mulai dari status tanahnya apakah masyarakat jual atau pinjam pakai dan bagaimana keterlibatan masyarakat di dalam smelter nanti, limbah yang dibuang apakah berbahaya atau tidak. Jika pemerintah membangun smelter di Mimika maka tentu lahan masyarakat yang selama ini dijadikan sebagai tempat matapecaharian akan hilang. Ketika masyarakat diberikan kompensasi oleh perusahaan atau pemerintah, apakah kompensasi tersebut bersifat berkelanjutan dikarenakan selama ini masyarakat hidup dari ikan, udang, karaka, tambelo dan sebagainya.

DPRD Kabupaten Mimika menanggapi bahwa pembangunan sebuah pabrik smelter tidaklah mudah untuk dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Mimika. Pembangunan pabrik smelter membutuhkan investasi yang sangat besar, infrastruktur memadai, dan harus didukung oleh pabrik ikutan lainnya. DPRD menyarankan agar pemerintah daerah Kabupaten Mimika tidak hanya memikirkan soal keuntungan yang bisa

didatangkan dari pembangunan smelter. Akan tetapi pemerintah daerah harus mengetahui lebih jauh bagaimana smelter itu dibangun. Apalagi Kabupaten Mimika belum sama sekali memiliki infrastruktur pendukung. Ada beberapa hal yang penting atau syarat yang harus diprioritaskan pemerintah daerah sebelum membangun pabrik smelter. Diantaranya soal lahan atau lokasi harus strategis, daya listrik harus tersedia kurang lebih 15 sampai 25 megawatt, ketersediaan gas, SDM, regulasi untuk PAD bagi daerah dan yang paling penting adalah dampak lingkungan harus menjadi prioritas. Salah satunya adalah adanya perusahaan yang mengelola limbah asam sulfat dan kerak tembaga yang dikelola oleh pabrik semen dan pupuk.

Pengetahuan Masyarakat Desa Pomako Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan Dan Pemurnian (Smelter) Di Pomako

Banyak masyarakat yang tidak mengerti tentang pabrik smelter. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak diberi informasi tentang rencana pembangunan pabrik smelter. Banyak masyarakat Kampung Pomako yang tidak tahu akan rencana pembangunan pabrik smelter ini dikarenakan pemerintah daerah belum melakukan sosialisasi kepada masyarakat, sebagian besar masyarakat tidak mengetahui akan adanya sosialisasi tentang rencana pembangunan pabrik smelter tersebut.

Persepsi Masyarakat Desa Pomako Terhadap Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan Dan Pemurnian (Smelter) Di Pomako

Peran kawasan industri Pomako dalam pembangunan daerah-daerah sekitarnya (seperti daerah pedalaman) dari hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar responden memiliki persepsi setuju terhadap Pomako sedikit meningkatkan

perekonomian daerah-daerah sekitarnya. Pandangan masyarakat mengenai pengembangan kawasan industri di Pomako, sebagian besar responden kurang setuju, mereka menganggap bahwa pengembangan kawasan industri pomako tidak akan memberi kemajuan apa-apa bagi masyarakat asli Papua yang tinggal di Pomako karena selama ini masyarakat asli Papua Kampung Pomako memiliki perekonomian wilayah dan taraf hidup masyarakat belum optimal. Masyarakat yang tidak setuju ataupun kurang setuju kebanyakan adalah masyarakat asli Papua mereka menolak rencana pembangunan fasilitas pengolahan hasil tambang tembaga atau smelter ini. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dengan keberadaan pelabuhan pomako, seperti masyarakat asli Papua yang menyediakan hasil alam sungai di Timika dengan menjual ikan, kerang, keraka dan lain-lain sdi Pelabuhan Pomako sedangkan untuk masyarakat pendatang banyak yang memanfaatkan berdagang membuka warung jajanan dan warung makan. Masyarakat Bugis-Makassar ini, di Papua merupakan pemain utama yang memiliki jaringan cukup kuat. Sehingga dengan adanya pengembangan kawasan industri di Kampung Pomako memberi peluang untuk mereka dapat mengembangkan jaringan dagang mereka. Masyarakat menganggap bahwa pemerintah hanya berpikir pembangunan smelter bisa membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan ekonomi daerah. Namun mereka tidak pernah berpikir dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari pembangunan smelter.

Tabel .1. Dampak Lingkungan Yang Ditimbulkan Akibat

Pembangunan Pabrik Smelter

| Klasifikasi | Frekuensi | % |
|--------------------|-----------|----|
| Sangat Berpengaruh | 7 | 13 |
| Berpengaruh | 27 | 49 |
| Kurang Berpengaruh | 14 | 25 |
| Tidak Berpengaruh | 7 | 13 |

Sumber : Hasil data lapangan, 2016

Penyebab Kurangnya dukungan dari masyarakat asli Papua yang tinggal di Kampung Pomako dikarenakan masyarakat sangat memikirkan dampak lingkungan bagi kehidupan mereka. Banyak masyarakat kurang setuju dengan rencana pembangunan pabrik smleter karena dampak negatif terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa 49% masyarakat menganggap bahwa dampak lingkungan ketika ada pabrik smleter akan berpengaruh terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Selama ini masyarakat suku Kamoro yang tinggal di Kampung Pomako memanfaatkan sungai untuk mencari nafkah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Dalam Rencana Pembangunan Pabrik Pengolahan Dan Pemurnian (Smelter) Di Pomako, Distrik Mimika Timur.

Kecenderungan masyarakat dalam menerima atau menolak rencana pembangunan bergantung pada bagaimana persepsi yang dimiliki dari masyarakat itu sendiri, dimana dalam proses pembentukan persepsi dari masyarakat tersebut turut ditentukan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya yaitu pengetahuan, pekerjaan, pendidikan dan usia. Dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel .2. Nilai Korelasi dan Signifikan Antara Faktor Yang Memiliki Pengaruh Terhadap Persepsi Masyarakat

| Faktor | Nilai Korelasi | Kekuatan Korelasi | Sig |
|-------------|----------------|-------------------|-------|
| Pengetahuan | -0,378 | Lemah | 0,001 |
| Pendidikan | 0,308 | Sedang | 0,004 |
| Asal Daerah | -0,450 | Lemah | 0,000 |
| Pekerjaan | 0,460 | Sedang | 0,000 |
| Usia | 0,049 | Sangat rendah | 0,619 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2016

Berdasarkan dari pencarian kelima variabel tersebut bahwa tingkat pengetahuan mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi masyarakat (sig =

0,001) walaupun memiliki korelasi yang lemah (-0,378). Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi masyarakat (sig = 0,004) walaupun memiliki korelasi yang sedang (0,308). Daerah asal mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi masyarakat (sig = 0,000) dan memiliki korelasi yang lemah (-0,450). Pekerjaan mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi masyarakat (sig = 0,000) dan memiliki korelasi yang sedang (0,460). Usia tidak mempunyai hubungan dengan persepsi masyarakat (sig = 0,619) dan memiliki korelasi yang sangat lemah (0,049).

KESIMPULAN

Bupati Mimika ingin segera merealisasikan rencana pembangunan smelter tersebut. Sedangkan untuk pihak LEMASKO (Lembaga Masyarkat Kamoro) mengharapkan Pemkab Mimika untuk meberikan sosialisasi kepada pihak LEMASKO dan masyarakat Kamoro untuk membahas persoalan ini. DPRD menyarankan pemerintah daerah harus mengetahui lebih jauh bagaimana smelter itu dibangun. Masyarakat Kampung Pomako menganggap bahwa pengembangan kawasan industri pomako tidak akan memberi kemajuan apa-apa bagi masyarakat asli Papua yang tinggal di Pomako. Selama ini telah terjadi pro dan kontra antara masyarakat adat dan pemerintah Kabupaten Mimika. Banyak masyarakat kurang setuju dengan rencana pembangunan pabrik smleter karena dampak negatif terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *crosstab Kendall Tau-b* antara keempat faktor yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan daerah asal dengan persepsi ada hubungan yang signifikan walaupun memiliki nilai korelasi yang lemah dan sedang. Sedangkan antara faktor usia dengan persepsi tidak ada hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Catur, N. 2005. Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Suropati dalam Upaya Melestarikannya Sebagai Taman Kota Bersejarah di Jakarta. Skripsi. Bogor: Departemen Budidaya Pertanian Institut Pertanian Bogor
- Muta'ali, Luthfi. 2014. Perencanaan Pengembangan Wilayah Berbasis Pengurangan Risiko Bencana. Yogyakarta: UGM
- Syahrudin.2010. Evaluasi Implementasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Industri. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Bisnis & Birokrasi, Vol. 17, No.1, hal 31-43
- Wirawan, Damarjati.2008. Persepsi Masyarakat Desa Merdikorejo Terhadap Pengembangan Desa Wisata Trumpon Di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM